

Analisis Semiotika Pesan Moral dalam *Web Series* Bidadari Bermata Bening

Endang Aas Asriyani^{1*}, Ade Budi Santoso²

¹⁻²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bahasa,
Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Email: endangaas311@gmail.com¹, ade.dbo@bsi.ac.id²

Korespondensi penulis: endangaas311@gmail.com*

Abstract. Film is a form of communication media used as a tool to convey messages, especially in the context of public entertainment. With the rapid development of film, web series have become increasingly popular and a topic of discussion among the public. One currently popular series is "Bidadari Bermata Bening," directed by Farid Dermawan, featuring drama, romance, and religious genres. The author's purpose in researching this movies is to explore the denotative and connotative meanings, myths, and moral messages conveyed through the series. This research utilizes qualitative research methods grounded in Roland Barthes' semiotic theory. The data collection techniques used include observation, literature study, documentation, and interviews. The results obtained from this study indicate that the series contains moral messages interpreted through denotation, connotation, and myth. namely: (1) Maintaining trust and placing faith in Allah. (2) Taking responsibility for decisions made. (3) Consequences of wrongdoing. (4) Perseverance in facing challenges. (5) Importance of respecting others' decisions. (6) The significance of persistence and courage in dealing with failure. (7) Dishonesty is not the right path.

Keywords: Web series, Moral Message, Bidadari Bermata Bening, Semiotics

Abstrak. Film adalah bentuk media komunikasi yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, terutama dalam konteks hiburan masyarakat. Dengan perkembangan film yang pesat, *web series* kini semakin populer dan menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. Salah satu yang sedang digemari ada series "Bidadari Bermata Bening" disutradarai Farid Dermawan dengan genre drama, *romance* dan religi. Tujuan penulis dalam meneliti film ini untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta pesan moral yang terdapat dari series tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes. Sumber data penelitian ini berdasarkan dialog dan adegan-adegan yang ada pada series Bidadari Bermata Bening episode 2-4. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam series tersebut terdapat makna pesan moral yang dilihat dari denotasi, konotasi dan mitos. Pesan moralnya yaitu (1) Tetaplah tawakal dan percayakan semuanya kepada Allah. (2) Bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. (3) Akibat buruk dari kejahatan. (4) Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. (5) Pentingnya Menghargai keputusan orang lain. (6) Pentingnya ketekunan dan keberanian dalam menghadapi kegagalan. (7) Kecurangan bukanlah cara yang tepat.

Kata kunci: Web series, Pesan Moral, Bidadari Bermata Bening, Semiotika.

1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari komunikasi, bahkan manusia selalu memakai komunikasi untuk meneruskan pesan, baik secara perorangan, dalam kelompok, organisasi, ataupun melalui media. Manusia melakukan komunikasi untuk saling bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan diri. Komunikasi ini pada umumnya dilakukan secara lisan atau verbal, dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh kedua pihak. Dalam hubungan antar manusia, komunikasi verbal ini menjadi sarana utama

untuk mengungkapkan emosi, gagasan, maksud, menyampaikan informasi, data, dan fakta, serta saling bertukar pemikiran dan perasaan.

Proses komunikasi terdiri dari dua tahap, yang pertama yaitu tahap primer dimana proses penyampaian pesannya berupa ide, konsep, pemikiran, atau emosi dan ditransformasikan menjadi sebuah simbol yang digunakan sebagai media komunikasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Bahasa, gambar, teks, warna, gerak tubuh merupakan simbol-simbol yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan atau emosi langsung dari komunikator kepada komunikan. Tahap yang kedua yaitu tahap sekunder, tahap ini merupakan kelanjutan dari proses pertama, pada proses komunikasi tahap sekunder ini terdapat media yang dapat digunakan untuk mempercepat proses komunikasi. Media yang biasa digunakan sebagai media sekunder yaitu surat kabar, televisi, majalah, radio, dan sebagainya.

Saat ini media selalu digunakan untuk berkomunikasi, baik secara verbal yaitu untuk memudahkan proses penyampaian suatu pesan dengan cara berinteraksi secara langsung, ataupun secara non-verbal melalui tanda dan gerak tubuh yang dapat dimengerti seperti mengacungkan jempol, mengangguk, mengangkat tangan, atau menggelengkan kepala. Media sendiri diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk memudahkan komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, poster, majalah bahkan film yang termasuk dalam media massa.

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat (Bungin dalam Wagini et al., 2023). Media massa telah menjadi media informasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan untuk memperoleh berbagai informasi. Dalam hal ini media massa berperan penting dalam pengembangan dan pemajuan pola pikir dan pandangan hidup masyarakat. Peran media massa juga menjadi pradiigma utama media massa yaitu sebagai media informasi, dimana media setiap saat dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat secara terbuka.

Media massa dapat berfungsi sebagai lembaga publik yang menyebarkan pengetahuan dan pengajaran kepada masyarakat, dan media masa juga berfungsi sebagai sarana hiburan. Media massa memungkinkan informasi disebarkan lebih cepat dan efisien, sehingga menjangkau khalayak yang lebih luas. Media adalah perangkat atau alat yang digunakan untuk mrenyampaikan suatu pesan dari seorang komunikator kepada khalayak, sementara itu, media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada khalayak dengan memanfaatkan berbagai sarana komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara dalam Wagini et al., 2023)

Film merupakan bentuk media komunikasi, yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan pesan pada sekelompok orang yang berkumpul di lokasi tertentu (Asri, 2020). Sebagian orang menganggap film hanya sebagai hiburan, sementara yang lain melihatnya sebagai media pembelajaran bagi penontonnya. Berdasarkan hasil survei dari rumahmillenials.com, mayoritas responden adalah mahasiswa dengan rentang usia 17-20 tahun. Hasil survei menunjukkan bahwa 55 responden menonton film untuk mempelajari perspektif baru, 78 responden menonton film untuk bersantai, 51 responden menonton film untuk mengisi waktu luang, dan 97 responden menonton film untuk hiburan. Dari hasil survei tersebut, membuktikan bahwa sebagian besar orang menonton film untuk hiburan (Kurnianing Tyas, 2022).

Seiring dengan kemajuan internet yang semakin pesat, media massa seperti series telah menjadi hal yang umum dikalangan masyarakat. Internet saat ini telah menjadi kebutuhan bagi sebagian orang, bahkan jumlah pengguna internet semakin meningkat. Dengan perkembangan internet masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet, bahkan saat ini film dapat ditonton melalui internet seperti *web series*. *Web series* adalah konsep acara berseri yang disiarkan melalui internet. Kreator *Web series* menyusun cerita yang menarik dan mengemasnya seperti film. *Web series* atau yang sering disebut sebagai film pendek, merupakan bentuk komunikasi massa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media atau saluran untuk menghubungkan komunikator dan komunikan secara luas, dan menghasilkan efek tertentu pada penonton (Handayani & Ilmi, 2023).

Awalnya *web series* dianggap setara dengan program televisi, dan seringkali disamakan dengan program televisi yang disiarkan oleh saluran televisi. Namun, *web series* tidak terikat oleh aturan penyiaran tradisional, memiliki fleksibilitas dalam durasi, serta ciri khas dalam subjek, teknik produksi, dan struktur yang unik. *Web series* umumnya terdiri dari 4 hingga 16 episode, konsep *web series* hampir serupa dengan film, namun dibuat dengan format serial. Saat ini semakin banyak film yang diadaptasi menjadi *web series*, dengan inti cerita yang sama tetapi ditambahkan adegan sesuai dengan pembuatan beberapa episode. Berbeda dengan film yang hanya dapat ditonton sekali dengan durasi sekitar 1 jam atau lebih, *web series* memiliki durasi antara 15 hingga 30 menit untuk perepisodenya.

Web series biasanya disajikan dalam berbagai tema seperti religi, komedi, horor, dan aksi, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi setiap penontonnya. *Web series* memiliki keunggulan dalam menyebarkan pesan kepada audiens. Meskipun *web series* identik dengan hiburan, namun ada juga beberapa *web series* yang mengandung pesan-pesan positif dan moral agar para penontonnya dapat mengambil inspirasi dan pembelajaran. Sebagian besar

masyarakat kurang memperhatikan adanya pesan moral dalam sebuah film, sehingga sering kali mereka tidak menyadari atau gagal menangkap pesan yang ingin disampaikan. Kebanyakan penonton lebih tertarik menikmati alur cerita, efek visual, dan hiburan dari film tersebut, sehingga hanya sedikit yang benar-benar memperhatikan pesan moral atau makna tersirat di dalamnya (Ginanti, n.d.). Salah satu *web series* Indonesia yang mengandung pesan-pesan positif dan moral yaitu *web series* “BIDADARI BERMATA BENING”. *Web series* ini menggambarkan perjuangan seorang wanita yang mempertahankan kepercayaannya pada agama. *Web series* ini merupakan serial Indonesia yang ditayangkan pada tanggal 31 Maret 2023 melalui aplikasi streaming video di VIU sebanyak 10 episode. Serial ini diadaptasi dari novel terkenal karya Habiburrahman El Shirazy, dan di sutradarai oleh Farid Dermawan. *Web series* ini memenangkan penghargaan Festival Film Bandung dengan kategori Serial Web Terpuji, dan menjadi nominasi dalam kategori pemeran utama wanita terpuji serial web.

Serial ini menceritakan tentang seorang gadis remaja yang dihadapkan pada pilihan cinta dalam hidupnya ketika ia harus memilih antara tiga orang yang bersaing untuk memenangkan hatinya. Serial ini dibintangi oleh Zoe Abbas Jackson sebagai (Aina) dan Ari Irham sebagai (Gus Afif). Aina pertama kali dipertemukan dengan Gus Afif di Pesantren Kanzul Ulum, pertemuan pertama tersebut telah membuat keduanya saling terpicat. Akan tetapi Perjalanan cinta Aina dan Gus Afif melalui banyak rintangan. Di waktu yang bersamaan Aina mendapat lamaran dari dua laki-laki yang memiliki kepribadian dan latar belakang yang berbeda. Tentunya hal tersebut merupakan keputusan yang sulit baginya karena dia harus bijaksana dalam menerima tawaran pernikahan dari salah satu laki-laki tersebut.

Salah satu teknik analisis yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Analisis semiotika yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Penggunaan semiotika Roland Barthes lebih sesuai untuk dijadikan alat analisis penelitian karena pendekatannya yang lebih kritis dari teori semiotika lainnya. Teori Roland Barthes memiliki keunggulan pada dua tahap pemaknaan, yakni denotasi dan konotasi, yang pada akhirnya menghasilkan konsep mitos. Denotasi mengacu pada makna literal atau deskriptif suatu objek atau tanda dalam teks, sementara konotasi mengacu pada makna yang tersembunyi atau ditafsirkan secara simbolis yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, budaya, dan pengalaman pribadi pembaca atau penonton.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam *Web series* *Bidadari Bermata Bening*”. Peneliti membatasi fokus penelitian ini pada analisis makna dan pesan moral pada episode 2 sampai 4 berdasarkan teori semiotika Roland Barthes dengan

menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia. Manusia dapat berkomunikasi baik itu dalam kehidupan sehari-hari di rumah, tempat kerja, pasar, dalam masyarakat, atau di mana pun manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia (Subhan et al, 2022). Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*", dan secara etimologis berasal dari bahasa Latin *communicatus*. Kata ini bersumber pada kata *communis* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, komunikasi memiliki tujuan untuk menciptakan kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi Massa

Menurut DeFluer dan McQuali, komunikasi massa merupakan proses dimana pengirim pesan memanfaatkan media untuk menyebarkan informasi secara luas dan berkelanjutan, dengan tujuan menciptakan pemahaman yang dapat memengaruhi audiens yang memiliki keberagaman dan jumlah yang besar melalui metode yang berbeda (Permatasyari, 2021). Komunikasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dengan memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan informasi tertentu, yang kemudian diharapkan mendapatkan tanggapan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan massa merujuk kepada sekelompok orang yang jumlahnya besar. Oleh karena itu, komunikasi massa merupakan kegiatan untuk menerima dan mencari informasi melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Khalayak ini menjadi target penyebaran pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa (Permatasyari, 2021).

Film

Film merupakan bentuk media komunikasi yang menggunakan elemen audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat (Yudha & Komsiah, 2022). Film juga sering disebut sebagai gambar hidup atau movie, secara umum film dirujuk sebagai sinema. Istilah sinema sendiri berasal dari kata kinematik yang berarti gerak. Secara harfiah, film (sinema) dapat diartikan sebagai *Cinematographie*, yang berasal dari kata *cinema* dan *tho* yang berarti cahaya, serta *graphie* atau *graph* yang berarti gambar atau tulisan atau citra. Dengan demikian, pengertiannya adalah seni melukis gerak menggunakan cahaya. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan alat khusus yang disebut kamera (Ishmatun

Nisa, Jumroni, 2022). Film bisa diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan genre. Istirah genre dalam film mengacu pada jenis atau kelompok film yang memiliki karakteristik khusus. Dari klasifikasi ini terdapat berbagai kategori atau genre seperti aksi, komedi, petualangan, horor, drama, fiksi, dan fiksi ilmiah, serta roman. Berikut adalah penjabaran dari berbagai genre umum dalam sebuah film (Fauzi, 2023).

Web series

Menurut Wahyuni, *Web series* adalah media baru yang berkembang semakin cepatnya koneksi internet, semakin terjangkaunya kamera video berkualitas tinggi, dan semakin mudahnya penggunaan software editing oleh masyarakat umum (Rafdi et al., 2023). *Web series* juga sering disebut sebagai web episode, yang merupakan konsep acara berseri yang dirilis melalui internet. Sebuah *Web series* biasanya terdiri dari beberapa episode yang diunggah sesuai jadwal, mirip dengan penayangan acara televisi. Episode baru biasanya dirilis setiap minggu. Konsep *Web series* ini serupa dengan program televisi, tetapi dengan durasinya lebih pendek. Formatnya beragam, mulai dari sinetron atau FTV (Film Televisi), talkshow, tips and trik, tutorial, berita, hingga serial Videoblog atau vlog. Pada umumnya *Web series* diunggah atau ditayangkan di platform streaming video, seperti Youtube atau VIU. Penonton dapat menonton *Web series* tersebut melalui internet menggunakan komputer, baik desktop atau laptop, serta melalui ponsel.

Pesan moral

Pesan merupakan unsur kedua di dalam proses komunikasi, yaitu setelah komunikator. Terdiri dari sekumpulan lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini memiliki inti pesan atau tema yang berfungsi sebagai pengarah dalam upaya mengubah sikap dan perilaku komunikan. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara verbal, yaitu melalui penggunaan bahasa, serta secara non-verbal yaitu melalui penggunaan alat, isyarat, simbol, gambar, atau warna untuk mendapatkan umpan balik atau feedback dari komunikan (Marheni dalam Astuti et al., 2019).

Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika adalah studi yang memfokuskan pada tanda-tanda. Dalam konteks semiotika, fenomena sosial dalam masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik sendiri mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensikonvensi yang membuat tanda-tanda tersebut memiliki makna tersendiri (Agustina, 2023). Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang mengkaji dan menginterpretasikan tanda-tanda (Kevinia et al., 2024).

Teori Semiotika Roland Barthes berfokus pada tiga pilar utama dalam analisisnya yaitu makna Denotatif, Konotatif dan Mitos. Sistem pemaknaan yang pertama disebut sebagai Denotatif, sedangkan sistem pemaknaan yang kedua disebut Konotatif. Dalam hal ini, Barthes menyusun sebuah peta yang menggambarkan cara kerja sebuah tanda. Berikut adalah petanya:

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifer (Penanda)	2. Signefied (Petanda)
3. Denotative sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (penanda konotasi)	5. Connotative Signified (petanda konotasi)
6. Connotative Sign (Tanda konotasi)	

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik melalui tulisan, kata-kata maupun ucapan dari individu serta perilaku yang diamati dan fenomena yang terjadi (Pratiwi, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya non-statistik untuk menjabarkan fenomena dengan pengumpulan data yang sedalamdalamnya tentang apa yang terjadi. Penulisan ini termasuk kedalam paradigma kritis, adapun paradigma kritis adalah Paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai proses yang secara kritis berusaha mengungkap struktur terdalam dalam suatu keadaan (*The Real structure*). Paradigma ini berfokus pada apa yang tersembunyi di balik ilusi atau kebutuhan palsu yang ditampilkan oleh dunia (Azwar, 2022).

Pada penelitian ini, penulis ingin mengkaji makna atau simbol pesan moral pada sebuah *Web series*. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes, yang meliputi makna denotasi (makna sebenarnya), konotasi (pemaknaan) dan mitos (makna konotasi yang berhubungan dengan budaya). Semiotik dianggap bagian dari linguistik karena tanda-tanda di berbagai bidang lain dapat dilihat sebagai bahasa yang mengungkapkan ide (bermakna), terdiri dari elemen penanda dan petanda, dan ada dalam suatu struktur tertentu (Cahya, 2024). Penelitian ini akan menganalisis, mencatat, menggambarkan dan meninterpretasikan makna-makna dan simbol-simbol pesan moral yang terdapat dalam *Web series* Bidadari Bermata Bening.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah membahas pesan moral yang terkandung dalam adegan dan dialog pada *Web series* Bidadari Bermata Bening episode 2, 3, dan 4. Aspek-aspek yang digunakan untuk membantu penulis dalam menentukan unit-unit yang akan di analisis yaitu menonton dan mengamati setiap potongan-potongan adegan dan dialog dari *Web series* tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Dalam melakukan

analisis, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan teknik analisis ini, penulis dapat mengenali lebih dalam tentang bagaimana pesan moral yang ditampilkan melalui tanda-tanda dalam sebuah film atau *Web series*. Setelah mengetahui adegan-adegan dan dialog yang merepresentasikan pesan moral, peneliti akan mencapture adegan-adegan dan dialog tersebut. Setelah data terkumpul, teknik analisis yang diterapkan adalah konsep semiotika Roland Barthes, yang melibatkan analisis dari setiap adegan terkait dengan rumusan masalah melalui identifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pesan Moral dalam *Web series Bidadari Bermata Bening*

Sebuah film yang baik, pesan moral biasanya terselip untuk memberikan pelajaran berharga bagi penonton. Pesan moral ini sangat penting dan berguna dalam kehidupan jika dapat dipahami dengan baik. Namun, masih banyak penonton yang belum menangkap pesan moral yang tersembunyi dalam adegan-adegan tertentu, yang seringkali membutuhkan waktu untuk dipahami sepenuhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda pesan moral yang terdapat pada *Web series Bidadari Bermata Bening* episode 2-4. Adapun pesan moral yang dianalisis oleh penulis menggunakan semiotika Roland Barthes dengan 3 struktur identifikasi yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Dalam pengertian umum, Denotasi adalah makna yang dapat terlihat dengan jelas secara kasat mata, dan menggambarkan makna yang sebenarnya yang dikuatkan oleh sebuah referensi. Umumnya mengacu pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan yang diucapkan (Maharani, 2019). Sedangkan Konotasi adalah yang merujuk pada makna tersembunyi yang terkandung di dalam tanda-tanda tertentu, atau tanda yang memiliki potensi makna tersirat. (Agustina, 2023). Dan Mitos merupakan sebuah makna atau tanda yang berkembang di dalam suatu masyarakat dikarenakan adanya pengaruh adat istiadat dan budaya sosial. (Agustina, 2023).

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa bentuk pesan moral yang terdapat pada *Web series Bidadari Bermata Bening* Episode 2, episode 3, dan episode 4 yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Episode 2 scene 1 (Tetaplah tawakal dan selalu percayakan semuanya kepada Allah dalam setiap langkah dan rencana).

Dalam adegan ini terlihat Ayna, bu Nyai dan Kiai Sobron sedang membicarakan tentang Utdadz Yusuf yang melamar Ayna, serta ketersediaan ustadz Yusuf untuk membiayai kuliah Ayna. Ayna ingin menolak karena ia masih memiliki cita-cita yang harus dicapainya. Namun

Bu Nyai tetap membujuk Ayna untuk menerima tawaran dari ustadz Yusuf yang ingin membiayai kuliah Ayna.

Tabel 2. Potongan Scene 1 Episode 2 dan analisis data

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="264 947 775 1010">Gambar 1. Screenshot Scene menit ke 00.50-01.53</p>	<p>Kiai Sobron : Beliau ingin melamar kamu menjadi istrinya.</p> <p>Bu Nyai : Sebenarnya ini ide dari pak Kiai, karena ustadz Yusuf itu masih sepupu dengan saya. Saya tahu kamu pasti bingung. Pak Kiai dan saya sering berpikir wanita sepintar kamu, sayang untuk Cuma jadi khadimat di sini.</p> <p>Ayna : Maaf bu Nyai. Tapi saya masih punya cita-cita, saya ingin kuliah, saya bahkan udah mendaftarkan diri untuk beasiswa Universitas Negeri. Kalau soal menikah.</p> <p>Bu Nyai : Jangan Khawatir, ustadz Yusuf itu tulus ke kamu. Dia mau membiayai kuliah kamu, bahkan kalau kamu menolak lamarannya pun, beliau masih mau membiayai kuliah kamu.</p> <p>Pak kiai : Begini saja Ayna, kalau memang ayna belum siap menjawabnya, tolong bawalah dalam istikharah-mu. Ya? Sholat-lah. Minta sama Allah agar kamu tidak salah dalam memberikan keputusan.</p>
<p data-bbox="469 1039 571 1070">Denotasi</p>	<p data-bbox="826 1039 1353 1193">Dalam adegan tersebut terlihat bahwa Ayna, bu Nyai, dan Kiai Sobron sedang berbincang mengenai lamaran ustadz Yusuf kepada Ayna. Dan niatan ustadz Yusuf untuk membiayai biaya kuliah Ayna.</p>
<p data-bbox="469 1193 571 1225">Konotasi</p>	<p data-bbox="826 1193 1353 1592">Dalam adegan ini terlihat Ayna yang merasa kaget atas berita yang disampaikan oleh bu Nyai dan Kiai Sobron mengenai ustadz Yusuf yang ingin melamarnya serta membiayai biaya kuliahnya. Ayna terlihat ingin menolak hal tersebut, Namun bu Nyai tetap memberikan pemahaman kepada Ayna jika tidak bisa menerima lamaran tersebut setidaknya Ayna mau menerima keniatan ustadz Yusuf untuk membiayai kuliahnya. Kiai Sobron yang menangkap raut wajah Ayna yang kebingungan pun memberikan saran untuk melakukan sholat Istikharah.</p>
<p data-bbox="485 1592 555 1624">Mitos</p>	<p data-bbox="826 1592 1353 1924">Dalam masyarakat yang religius, semua keputusan penting perlu diambil dengan mempertimbangkan kehendak ilahi. Saran dari kiai Sobron kepada Ayna untuk melaksanakan sholat istikharah sebelum membuat keputusan besar adalah menekankan mitos bahwa keputusan terbaik adalah yang mendapat restu dari Tuhan. Hal ini menunjukkan keyakinan bahwa petunjuk ilahi merupakan sumber kebijaksanaan tertinggi.</p>

b. Episode 2 scene 2 (pentingnya bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, meskipun ada pengaruh atau desakan dari orang lain).

Dalam adegan ini terlihat Gus afif dan Bakhir sedang berbincang di depan pesantren Khanzul Ulum membahas tentang kesulitan yang mereka hadapi terkait pengiriman sembako. Gus Afif mengirimkan sembako dalam jumlah besar ke seseorang, namun orang tersebut tidak dapat dihubungi. Mereka mulai mencurigai adanya penipuan, dan Bakhir pun meminta maaf karena sudah mendesak Gus Afif untuk melakukan pengiriman tersebut. Namun Gus Afif menegaskan bahwa keputusan akhir ada ditangannya dan secara penuh menjadi tanggung jawabnya.

Tabel 3. Potongan Scene 2 Episode 2 dan analisis data

Gambar	Dialog
 <p>Gambar 2. Screenshot Scene menit ke 00.50-01.53</p>	<p>Bakhir : Gus, orderan sembako gimana, gus? Gus Afif : Aku sudah gak bisa menghubungi orangnya, Hir. Padahal aku udah kirim barangnya dalam jumlah besar. Bakhir : Kita kena Tipu ya Gus? Gus Afif : Seharusnya kita lebih waspada. Bakhir : Aku Minta Maaf gus. Kalo waktu itu aku gak desak kamu. Gus Afif : Ini bukan salah kamu Hir. Bakhir : Tapi waktu itu kan aku yang maksa kamu gus, aku yang nyaranin kamu. Gus Afif : iya, memang kamu yang nyaranin, tapi kan aku yang membuat keputusan.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Dalam adegan tersebut terlihat bahwa Gus Afif dan Bakhir sedang berbincang di depan pesantren mengenai pengiriman sembako. Mereka mencurigai adanya penipuan dan Bakhir merasa ersalah karena telah mendesak Gus Afif.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam adegan ini terlihat Gus afif sedang bebincang dengan Bakhir membahas tentang orderan sembako dan mereka mencurigai bahwa mereka kena tipu, karena orang tersebut tidak dapat dihubungi. Dari raut wajah Bakhri terlihat kekhawatiran akan masalah yang telah terjadi dan Bakhir merasa bersalah karena tindakannya yang sudah mendesak Gus Afif telah membawa masalah. Gus Afif menunjukkan sifat kepemimpinannya dengan tidak menyalahkan Bakhir dan menerima tanggung jawab penuh atas keputusan yang ia ambil.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Gus Afif yang tidak menyalahkan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil menggambarkan pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam hal tersebut menekankan mitos bahwa pemimpin sejati adalah orang yang menerima tanggung jawab atas keputusan yang telah mereka ambil, sekalipun keputusan tersebut atas dorongan orang lain.</p>

c. Episode 2 scene 3 (Merencanakan kejahatan untuk kepentingan pribadi)

Dalam adegan ini terlihat pak Kusmono yang sedang mengkritik anaknya (Yoyok) yang mendumel dan tidak memperhatikan polingnya yang rendah untuk menjadi bupati. Untuk meningkatkan citra islami Yoyok, pak Kusmono menyarankan Yoyok untuk menikahi Ayna yang dikenal sebagai perempuan yang memiliki citra islami yang baik.

Tabel 4. Potongan Scene 2 Episode 2 dan analisis data

Gambar	Dialog
<p>Gambar 3. Screenshot Scene menit ke 25.33-26.37</p>	<p>Pak kusmono : Kamu itu bisanya ngedumel aja! Perhatikan poling kamu itu, jelek, tahu gak! Itu menunjukkan apa? Bahwa masyarakat di sini semua tidak ada yang mendukung kamu jadi bupati. Padahal bapak ini sudah banyak keluarin uang untuk itu. Mereka semua itu lebih suka sama Sugeng. Tahu gak? Sugeng yang lulusan SMA, yang gak punya bisnis itu. Kenapa? Karena sugeng itu orangnya merakyat. Tidak seperti kamu. Borju aja digede-gedein.</p> <p>Yoyok : Iya, tapi kenapa harus perempuan itu? Memangnya gak ada yang lain?</p> <p>Pak Kusmono : Bukan masalah perempuan itu atau siapa. Kalau kamu nikah sama ayna, darsun itu bapak yang kontrol. Dan image kamu akan lebih islami. Sudahlah. Kamu itu sudah paling bener, udah paling tepat nikah. Kalau kamu nikah sama ayna, poling kamu pasti akan menjulang tinggi, pasti akan naik.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Dalam adegan tersebut terlihat pak Kusmono sedang mengkritik Yoyok karena memiliki polong yang rendah untuk menjadi bupati, pak Kusmono menyarankan Yoyok untuk menikahi Ayna demi meningkatkan citranya.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam adegan ini terlihat pak Kusmono mengkritik Yoyok yang hanya mengeluh dan memiliki poling yang rendah untuk menjadi bupati. Untuk memiliki citra yang baik demi meningkatkan polingnya, pak Kusmono menyarankan Yoyok untuk menikahi Ayna. Namun Yoyok menolak, raut wajah pak Kusmono sangat marah karena mendengar jawaban anaknya. Ia berkata jika menikah dengan Ayna maka akan membuat citra Yoyok menjadi islami. Dengan citra islami maka bisa memanipulasi orang untuk memilih Yoyok menjadi bupati.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Sugeng, meskipun hanya lulusan SMA dan tidak memiliki bisnis, lebih disukai oleh masyarakat karena sifatnya yang merakyat. Hal ini mencerminkan mitos bahwa pemimpin yang baik adalah mereka yang dekat dengan rakyat dan memahami kehidupan sehari-hari mereka, terlepas dari latar belakang dan status ekonomi. Pak Kusmono yang menyarankan Yoyok untuk menikahi ayna demi meningkatkan citra islami dan polingnya, mencerminkan mitos bahwa citra dan persepsi publik dapat dimanipulasi untuk meraih dukungan politik.</p>

d. Episode 3 Scene 1 (Jangan pernah menyerah dalam menghadapi kesulitan)

Dalam adegan ini terlihat Gus Afif yang sedang meneduh karena hujan. Gus Afif membuka kertas yang berisikan alamat yang sedang ia cari. Namun tulisan dalam kertas tersebut sudah luntur karena terkena air hujan dan sudah tidak bisa dibaca lagi. Gus afif menelepon Kiai Sobron untuk menanyakan apakah beliau hafal alamat yang ada di kertas tersebut.

Tabel 5. Potongan Scene 1 Episode 3 dan analisis data

Gambar	Dialog
 <p>Gambar 4. Screenshot Scene menit ke 07-08-08.18</p>	<p>Gus Afif : Innalillahi (menghela nafas sambil mentelpon). Assalamualaikum abah. Kia Sobron : Waalaikumsalam. Bagaimana, sudah ketemu alamatnya fif? Gus afif : Belum bah, masalahnya kertasnya kehujanan, sudah gak bisa terlihat. Apa abah hafal alamatnya dimana? Kiai Sobron: Astaghfirullahaladzim. Abah gak hafal alamatnya, Afif. Ya sudah, kamu pulang saja kesini, dari pada kamu muter-muter di semarang gak karuan, ya? Gus Afif : Gapapa bah, tanggung aku sudah disini. Nanti aku coba cari sendiri aja. Aku tuh lupa-lupa inget nama jalannya apa, tapi nanti aku bakal tanya ke orang-orang sekitar sini. Siapa tahu ada yang tahu alamatnya dimana. Assalamualaikum abah. Kiai Sobron : Waalaikumsalam.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Dalam adegan tersebut terlihat Gus Afif sedang berbicara melalui telepon dengan Kiai Sobron. Gus Afif memegang selembor kertas yang basah karena hujan, sehingga tulisan di kertas tersebut luntur dan tidak bisa dibaca lagi.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam adegan ini terlihat Gus Afif sedang meneduh karena hujan. Gus Afif membuka selembor kertas yang ada di kantong celananya, namun selembor kertas tersebut sudah basah karena air hujan dan sudah tidak bisa di baca lagi. Selembor kertas tersebut berisikan alamat yang dicari oleh Gus Afif. Ketika melihat kertas tersebut gus Afif langsung terkejut. Dari raut wajah tersebut menandakan bahwa gus afif sedang merasa khawatir dan takut jika ia tidak dapat menemukan alamat yang sedang ia cari. Lalu Gus afif menelpon Kiai Sobron untuk menanyakan apakah kiai sobron masih hafal alamat yang ada di kertas tersebut. Kiai Sobron yang mendengar hal tersebut menyuruh Gus Afif untuk pulang, namun dengan tekad dan kegigihannya, Gus Afif memutuskan untuk tetap melanjutkan pencarian alamat tersebut.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Gus Afif yang memutuskan untuk tetap mencari alamat tersebut dengan berbekal ingatannya dan bertanya kepada orang sekitar, mencerminkan kegigihan dan pantang menyerah. Hal tersebut menekankan mitos tentang tekad dan ketekunan, bahwasanya orang yang tekun dan tidak mudah menyerah akan selalu menemukan jalan keluar, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan.</p>

e. Episode 3 Scene 2 (Tetap pada keputusan diri sendiri dalam memilih jalan hidup)

Dalam adegan tersebut terlihat Pakde dan Bude sedang makan di ruang makan dan memanggil Ayna untuk membicarakan rencana untuk menikahkan Ayna dengan Yoyok. Karena Ayna yang sudah lulus dari pesantren dan tidak kuliah, menurut Pakde dan Budenya Ayna lebih baik menikah dengan Yoyok yang dianggap lelaki yang sempurna dan punya segalanya. Dengan itu Bude dan Pakde percaya bahwa kehidupan Ayna pasti terjamin dan bahagia ketika menikah dengan Yoyok.

Tabel 6. Potongan Scene 1 Episode 3 dan analisis data

Gambar	Dialog
 <p>Gambar 5. Screenshot Scene menit ke 07-08-08.18</p>	<p>Bude : Ayna, nduk! Kamu sudah maem? Ayna : Sudah Bude. Pakde : Duduk nduk! Ayna : Ada apa pakde? Pakde : Ada yang mau Pakde omongin sama kamu. Kamu itu kan sudah lulus dari pondok. Saat ini sedang menganggur dan gak kuliah. Jadi Pakde pikir ya mending kamu menikah. Makanya Pakde ada rencana menjodohkan kamu dengan Yoyok. Karena kalau kamu menikah dengan Yoyok, masa depan kamu bakal terjamin nduk. Ayna : Ayna udah duga dari sebelumnya, Pakde marah sama Ayna, karena sebelumnya Ayna gak cerita soal lamaran ustadz Yusuf. Tapi sekarang Pakde ngelakuin hal yang sama. Kenapa Pakde gak cerita sama Ayna kalo Pakde mau jodohin Ayna sama mas Yoyok? Bude : Ayna, begini loh nduk, Bude sama Pakde itu kan sayang sama kamu ya? karena wis yakin pokoknya kalau kamu nikah sama mas Yoyok, hidupmu pasti bahagia. Mas Yoyok itu kurang apa? Sebagai lelaki, kurang apa? Sudah pengusaha hebat, perusahaannya dimana-mana ya pak? Sekolahnya tinggi. Baik orangnya. Ganteng pisan. Ayo coba. Udah sempurna, wis pasti hidupmu terjamin Ayna. Percaya Bude. Ayna : Maaf Bude. Harta yang berlimpah, pangkat yang tinggi, rupa yang bagus, tidak menjamin kebahagiaan, Bude. Pakde : Ayna, ini yang terbaik buat kamu. Pakde dan Bude itu lebih tua. Jadi tahu mana yang lebih baik buat kamu. Yang terbaik buat kamu. Ngerti kamu? Ayna : Maaf Pakde, tapi kali ini Ayna harus menolak. Permissi Bude, Pakde.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Dalam adegan tersebut terlihat Pakde dan Bude yang sedang makan di ruang makan, dan memanggil Ayna. Pakde dan Bude memberitahukan rencananya untuk menikahkan Ayna dengan Yoyok.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam adegan ini terlihat raut wajah Ayna yang menggambarkan ketidaksetujuan dengan yang diungkapkan oleh pakde dan Budenya yang membicarakan rencana untuk menikahkan Ayna dengan Yoyok. Karena Ayna yang sudah lulus dari pesantren dan tidak kuliah, menurut Pakde dan Budenya Ayna lebih baik menikah dengan Yoyok yang dianggap lelaki yang sempurna dan punya segalanya. Dengan itu Bude dan Pakde percaya bahwa kehidupan Ayna pasti terjamin dan bahagia ketika menikah dengan Yoyok. Namun Ayna menolak tawaran tersebut, karena menurutnya semua itu tidak bisa menjamin kebahagiaan hidupnya.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Dalam banyak budaya, pernikahan sering dianggap sebagai jalur utama menuju kebahagiaan, stabilitas, dan penerimaan sosial. Pernikahan yang diatur oleh keluarga dipandang sebagai cara untuk memastikan masa depan terjamin dan harmonis. Yoyok, yang digambarkan sebagai sosok sempurna dengan kekayaan, pendidikan tinggi, dan status sosial yang tinggi, dianggap sebagai kunci dari kebahagiaan. Mitos tentang kesuksesan yang didasarkan pada materi, pendidikan tinggi, dan status sosial sering kali dianggap sebagai faktor utama kebahagiaan dan keberhasilan hidup.</p>

f. Episode 4 Scene 1 (Ketekunan dan keberanian dalam menghadapi kegagalan)

Dalam adegan tersebut terlihat Gus Afif dan Bakhir sedang berdiskusi mengenai usaha yang akan dibangun. Meskipun pernah gagal dalam berbisnis, Gus Afif tidak menyerah. Bakhir memberikan saran kepada Gus Afif untuk mengajar di pesantren karena ada gaji tetap yang bisa didapatkan. Namun, Gus Afif menolak karena menurutnya itu bukanlah pekerjaan melainkan pengabdian yang seharusnya dilakukan tanpa mengharapkan imbalan ataupun gaji.

Tabel 7. Potongan Scene 1 Episode 3 dan analisis data

Gambar	Dialog
 <p>Gambar 6. Screenshot Scene menit ke 23.35-24.22</p>	<p>Gus Afif : Lowongan pekerjaan itu memang banyak Hir, tapi aku tuh gak minat kerja sama orang lain. Dari awal kan aku memang sudah ingin membuat usaha sendiri. Yah, memang aku pernah gagal dalam usaha bisnis sembako, tapi aku rasa itu adalah pembelajaran yang harus dilalui sama semua orang.</p> <p>Bakhir : Begini Gus, gimana kalau kamu mengajar di pesantren, Gus? Kan ada gaji tetap.</p> <p>Gus Afif : Itu pengabdian Hir, sama kaya abah. Aku gak akan pernah mengambil gaji dari pesantren, apa pun yang terjadi.</p> <p>Bakhir : Sampean arep jual sembako maning, Gus?</p> <p>Gus Afif : Enggak sih. Aku harus cari alternatif lain. Tapi kira-kira apa ya?</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Adegan tersebut terlihat Gus Afif berbicara dengan Bakhir mengenai rencananya untuk membuka usaha. Walaupun pernah gagal dalam berbisnis, Gus Afif tidak menyerah.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam adegan tersebut, Gus Afif yang menolak saran Bakhir untuk mengajar di pesantren karena memiliki semangat kewirausahaan yang kuat dan keinginan untuk mandiri. Karena menurutnya mengajar adalah bukan pekerjaan melainkan pengabdian. Gus Afif teguh untuk tidak bekerja dengan orang lain dan bertekad untuk mencapai sukses melalui membangun usaha sendiri. Gus Afif sadar bahwa ia sudah pernah gagal dalam berbisnis, namun hal itu bukan menjadi penghalang. Gus Afif dalam mencari alternatif usaha setelah kegagalan sebelumnya. Dari adegan tersebut menunjukkan Gus Afif yang semangat pantang menyerah dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Mitos kemandirian dan kewirausahaan dianggap sebagai jalur menuju martabat dan kesuksesan. Gus Afif yang ingin membuka usahanya sendiri mencerminkan semangat kewirausahaan dan kemandirian, sebagai nilai-nilai yang dihormati dan diidealkan. Hal tersebut mengajarkan bahwa memiliki usaha sendiri dianggap lebih bermartabat dan lebih tepat untuk mencapai kesuksesan dibandingkan bekerja untuk orang lain.</p>

g. Episode 4 Scene 2 (Kecurangan bukan lah cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan)

Dalam adegan tersebut memperlihatkan sebuah keluarga yang berusaha menghalangi Gus Afif melamar Ayna dengan cara-cara yang tidak baik. Pakde meminta saran dari Bude untuk menggagalkan rencana Gus Afif. Arifah, yang terlibat dalam pembicaraan tersebut, menyarankan untuk mencuri ponsel Ayna dan berpura-pura menjadi Ayna untuk menghubungi Gus Afif. Pakde kemudian membahas pernikahan Ayna dengan Yoyok dan mempertanyakan alasan Arifah mendukung pernikahan tersebut, meskipun ia pernah menyukai Yoyok. Arifah menjelaskan bahwa fokus utama mereka adalah agar ayahnya menjadi kepala desa, sehingga keluarga mereka bisa menjadi kaya. Menurutnya, setelah mereka mencapai kekayaan, ia baru akan mencari jodoh, karena orang kaya biasanya memilih pasangan yang juga kaya.

Tabel 8. Potongan Scene 1 Episode 3 dan analisis data

Gambar	Dialog
 <p>Gambar 7. Screenshot Scene menit ke 29.08-30.19</p>	<p>Pakde : Bu, ibu ada ide gak? Biar supaya Gus Afif itu gak jadi melamar Ayna. Bude : Bapak ini bisa diem gak? Ibu tuh lagi mikir. Pakde : Aku kan Cuma tanya masa begitu saja gak boleh. Bude : sudah aku bantuin di depan pak (terpotong oleh ucapan Arifah) Arifah : Bu, Pak. Bisa diem gak? Arifah ada ide. Bude : Ide apa? Arifah : Bisa diem gak? Bude : kamu kok sama orang tua gak sopan? Arifah : ya, mau dengerin gak? Bude : Mau, apa? Arifah : gimana kalau kita curi HP nya Ayna, terus hubungi Gus Afif dan pura-pura jadi Ayna. Pakde : kamu kok mendukung pernikahan Ayna sama si Yoyok? Bukannya kamu naksir Yoyok? Arifah : Itu kan dulu, pak. Kalo Arifah pikir-pikir, ya. Bapak tuh bener juga. Mending sekarang Bapak jadi kepala desa dulu, terus kita jadi orang kaya, baru Arifah nyari jodoh, karena biasanya orang kaya maunya sama orang kaya. Pakde : ya bener. Ini baru namanya anak Bapak.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Dalam adegan tersebut terlihat Pakde, Bude, dan Arifah yang berkumpul di sofa. Mereka berdiskusi tentang cara untuk mencegah Gus Afif tidak melamar Ayna.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam adegan ini terlihat Pakde, Bude, dan Arifah yang sedang berdiskusi tentang cara untuk menggagalkan rencana Gus Afif yang akan melamar Ayna. Pakde menunjukkan ketidaknyamanannya dan kegelisahan itu meminta ide kepada Bude. Bude yang merasakan ketegangan dan frustrasi pun meminta Pakde untuk diam. Arifah yang geram terhadap ayah dan ibunya pun menyela dan mengatakan bahwa dia mempunyai ide untuk mencuri HP Ayna dan berpura-pura menjadi Ayna. Dan Arifah</p>

	mengatakan bahwa fokus utamanya sekarang adalah agar ayahnya menjadi kepala desa dan bisa membuat keluarga mereka menjadi kaya, karna biasanya orang kaya akan mencari pasangan dari orang kaya juga. Pakde setuju dengan rencana dan pandangan Arifah, menunjukkan sikap materialistik yang serupa dan menekankan pentingnya status sosial dan kekayaan dalam keputusan keluarga.
Mitos	Arifah yang mengatakan bahwa lebih baik jika ayahnya menjadi kepala desa dulu agar keluarga mereka menjadi kaya, dan setelah itu ia akan mencari codoh dari kalangan orang kaya. Disini Arifah mempercayai mitos bahwasanya kekayaan dan status sosial adalah faktor utama dalam memilih pasangan. Dalam adegan tersebut menganggap ambisi materialistik, penggunaan kekuasaan, dan manipulasi sebagai sesuatu yang wajar dan diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penjabaran analisis yang penulis lakukan mengenai makna denotasi, konotasi, mitos, serta penambahan penjelasan pesan moral yang terdapat pada adeganadegan (Scene) dalam *Web series* *Bidadari Bermata Bening*. Maka, penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa terdapat beberapa scene yang mengandung pesan moral dalam *Web series* *Bidadari Bermata Bening* episode 2, 3, dan 4. Pesan moral yang terkandung dalam *web series* *Bidadari Bermata Bening* di dapat melalui 3 (tiga) bentuk makna, yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi yang terdapat pada *Web series* *Bidadari Bermata Bening* berupa kumpulan konflik permasalahan serta dampak yang dialami oleh Ayna. Dimulai dari perjodohan Ayna dengan Yoyok, hingga adanya perceraian dalam rumah tangga dikarenakan adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Makna konotasi yang terdapat pada beberapa adegan dalam *Web series* *Bidadari Bermata Bening* yang sudah penulis analisis di atas, diantaranya berupa rasa tanggung jawab, ketekunan, kecurangan, dan pantang menyerah, sehingga menciptakan mitos yang mengandung nasihat, ataupun pesan-pesan positif yang berkaitan dengan moralitas.

Adapun beberapa pesan moral yang terdapat dalam *Web series* *Bidadari Bermata Bening*, yaitu Tetaplah tawakal dan selalu percayakan semuanya kepada Allah, Bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, Jangan merencanakan kejahatan apalagi untuk kepentingan pribadi, Pentingnya menghargai pilihan dan keputusan orang lain, Ketekunan dan keberanian, Kecurangan bukan cara yang tepat, serta Jangan pernah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis analisis dalam *Web series* Bidadari Bermata Bening berdasarkan semiotika Roland Barthes, adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Kepada pembuat film, Saya berharap bagi setiap pembuat film dapat meningkatkan dan memperbanyak produksi film yang mengandung nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada penonton film, Saya berharap agar para penonton dapat berfikir kritis dalam menonton film. Sebagai penonton jangan hanya melihat film sebagai hiburan semata, tetapi juga harus dapat memahami nilai-nilai positif yang terdapat dalam film tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya, Saya berharap peneliti selanjutnya yang akan menulis skripsi tentang analisis pesan moral pada sebuah film dengan menggunakan semiotika, diharapkan terlebih dahulu memahami secara menyeluruh teori yang akan digunakan serta memilih film yang cocok dengan yang diinginkan dan memilih film yang banyak materi penelitian agar dapat dilakukan analisis yang mendalam. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang serupa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, H. D. (2023). Analisis semiotika Roland Barthes dalam film *Kupu-Kupu Malam* karya Anggy Umbara. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4662/1/ANALISIS%20SEMIOTIKA%20ROLAND%20BART HES%20DALAM%20FILM%20KUPU-KUPU%20MALAM%20KARYA%20ANGGY%20UMBAR.pdf>
- Astuti, H., Sumartono, & Kurnia, F. H. (2019). Makna pesan moral dalam serial kartun *Naruto Shippuden* (Analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 88–103. <http://www.akibanation.com/berikut-10-perihal>
- Azwar, A. (2022). Perubahan paradigma penelitian ilmu komunikasi (Dari paradigma klasik Marxisme-Hegelian menuju paradigma kritis mazhab Frankfurt). *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 237–246. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i2.4493>
- Cahya, R. P. (2024). Pesan moral dalam drama Korea “Taxi Driver” season 1 episode 3-4 (Analisis semiotika Roland Barthes). *Proposal*.
- Fauzi, M. R. (2023). Makna pesan moral dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajangukung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).

- Ginanti, N. (n.d.). Analisis semiotika pesan moral dalam film *Dua Garis Biru*. 1–17.
- Handayani, R., & Ilmi, D. (2023). Pesan dakwah dalam web series. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 3(3).
- Ishmatun Nisa, Jumroni, T. H. (2022). Analisis semiotika pesan moral dalam film *Jokowi*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 17(2), 116. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28019/160904095.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Kevinia, C., Putri Syahara, P., Aulia, S., & Astari, T. (2024). Analisis teori semiotika Roland Barthes dalam film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
- Kurnianing Tyas, A. (2022). Survei minat remaja terhadap jenis film. *Research Gate*, May, 1–10. https://www.researchgate.net/publication/360453580_SURVEI_MINAT_REMAJA_TERHADAP_JENIS_FILM
- Maharani, D. (2019). Analisis semiotik Roland Barthes dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>
- Permatasyari, A. (2021). Perkembangan komunikasi massa. *Jurnal Prosiding*, 1(1), 18–31.
- Pratiwi, G. S. (2023). Analisis rasisme dalam anime *Eighty Six* karya sutradara Toshimasa Ishii.
- Rafdi, S. A., Febrianita, R., & Chairil, A. M. (2023). Representasi fase konflik keluarga dalam web series “Mulih.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(4), 1692–1704. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Wagini, W., Suwarni, S., Irwanto, T., Harweni, D., & Prasentia, Z. (2023). Pelatihan pemanfaatan media sosial untuk mengenalkan wisata air terjun Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 183–192. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.4311>
- Yudha, P. S., & Komsiah, S. (2022). Representasi perempuan maskulin dalam film. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 117–124. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2278>